

ABSTRAK

Ahmad Sururi, 2014, “Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami: Studi Komparatif Atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah”.

Penelitian ini berawal dari problem yang dihadapi oleh masyarakat era sekarang yaitu krisis rohani. Banyak orang sehat secara jasmani namun rohani dan batin mereka sedang sakit. Hal ini dapat kita saksikan dalam media massa sering kita mendengar kasus pembunuhan, pemerkosaan, korupsi, dan tindak kejahatan yang lain. Padahal mereka mengerti perbuatan-perbuatan itu dilarang oleh agama namun tetap saja mereka lakukan. Hal ini disebabkan batin/rohani manusia masih kotor, masih terjangkit penyakit rohani sehingga ia terjerumus ke jurang kejahatan dan kenistaan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep meditasi vipassana dan mujahadah Wahidiyah, metode meditasi dan mujahadah, apa persamaan dan perbedaan serta pengaruh meditasi dan mujahadah bagi mereka yang bermujahadah dan bermeditasi? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami meditasi vipassana bhavana dan mujahadah Wahidiyah, metode yang digunakan dalam meditasi dan mujahadah, serta persamaan, perbedaan dan pengaruh keduanya bagi pelaku. Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan terutama di bidang perbandingan agama. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar awal untuk mendalami meditasi dan mujahadah sebagai cara untuk membersihkan diri dari kotoran-kotoran batin dan penyakit hati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode komparatif analitis, membandingkan dua objek berdasarkan persamaan dan perbedaan. Data yang didapatkan berasal dari observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut ada temuan-temuan diantaranya adalah meditasi vipassana merupakan cara untuk membersihkan pikiran dari kotoran-kotoran batin melalui meditasi duduk dan meditasi jalan. Mujahadah Wahidiyah berfungsi untuk menjernihkan hati dengan cara pengamalan sholawat wahidiyah. Meditasi dan mujahadah boleh dilakukan oleh siapa saja, tanpa pandang bulu, tua maupun muda, pria atau wanita, dari suku, bangsa, agama, dan golongan manapun. Meditasi menggunakan pikiran sebagai pusat konsentrasi sedangkan mujahadah menggunakan hati untuk melatih kesadaran kepada Allah. Meditasi dan mujahadah harus dilaksanakan terus-menerus dimanapun, kapanpun, dan dalam kondisi apapun. Seseorang bermeditasi dan bermujahadah dengan sungguh-sungguh, sikap mental dan perilakunya semakin baik. Hal itu ditunjukkan dengan sikap mereka terhadap sesama manusia yaitu ramah, sopan, peduli, dan saling menghargai dan menghormati.

Kata Kunci: *vipassana bhavana, mujahadah Wahidiyah, komparatif, hati, kotoran batin.*